

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

JUNAIDI TANJUNG

155310930

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : JUNAIDI TANJUNG
NPM : 155310930
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam **institution paper repository**, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Agustus 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Yang memberi pernyataan,




METERAI TEMPEL
B05CAJX368939322

JUNAIDI TANJUNG

155310930

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun permasalahan pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato ini tidak membuat buku besar, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan tidak mencantumkan harga perolehan aktiva tetap pada laporan posisi keuangan. Berdasarkan masalah yang diuraikan, MTs ini belum menerapkan prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dimana data yang diperoleh dan dikelompokkan itu kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah menggunakan basis akrual. Laporan Keuangan yang dibuat adalah Neraca dan Laporan Aktivitas namun belum membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan Akuntansi pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan, Yayasan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the accounting application by MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato was in accordance with generally accepted accounting principles. The problem with MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato is that it does not make a general ledger, cash flow statement, notes to financial statements and does not include the cost of fixed assets in the statement of financial position. Based on the problems described, these MTs have not applied generally accepted accounting principles.

This study uses a qualitative method. This research is located in Kuala Mahato Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis used is a descriptive method where the data obtained and grouped are then analyzed and compared with various theories that are relevant to the problem.

The results of this study indicate that the basis of recording applied to MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato is using the accrual basis. The financial statements made are the Balance Sheet and Activity Reports but have not made a cash flow report and notes to the financial statements. The application of accounting at MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Application of Accounting, Financial Statements, Foundation*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karenadengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MTS DARUL MUJAHIDIN KUALA MAHATO KEC TAMBUSAI UTARA KAB ROKAN HULU”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., Msi, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA sebagai ketua Program Study Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomu Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Abrar, SE, M.Si, Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonimi dan Uneversita Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalm proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Kedua Orang Tua atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.

7. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Penulis,

JUNAIDI TANJUNG



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGNA SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.2 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya	12
2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) No. 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba	14
2.1.4 Siklus Akuntansi	18
2.1.5 Laporan Keuangan dan Komponennya	20
2.2 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR FUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Siklus Akuntansi	20
Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan.....	26
Tabel 2.3 Laporan Aktivitas.....	28
Tabel 2.4 Laporan Arus Kas	32
Tabel 4.1 Buku Kas.....	46
Tabe 4.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	47
Tabel 4.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	47
Tabel 4.4 Piutang	47
Tabel 4.5 Neraca Saldo	49
Tabel 4.6 Laporan Aktivitas	52
Tabel 4.7 Laporan Posisi Keuangan.....	57
Tabel 4.8 Laporan Arus Kas	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs	40
--	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi

Lampiran 3 : Daftar Aset

Lampiran 4 : Izin Operasional/Akte Pendirian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Buku Harian

Lampiran 7 : Struktur Organisasi

Lampiran 8 : Buku Piutang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakaiannya. Ada dua dasar pencatatan akuntansi yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan, yaitu dasar kas (cash basis) dan dasar akrual (accrual basis). Dalam akuntansi berbasis akrual berpengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya bukan pada saat penerima atau pengeluaran kas, jika usaha memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau menyelesaikan suatu beban, maka transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas suatu transaksi baru dicatat dan diakui apabila sudah berpengaruh pada kas.

Proses atau siklus akuntansi meliputi : Pertama, melakukan identifikasi atau kejadian yang akan dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat laporan. Proses ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Proses keempat, yaitu memposting kedalam buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Proses kelima, adalah membuat neraca saldo yang menunjukkan antara debet dan kredit dalam buku besar. Proses keenam, membuat

laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal. Dan tahapan terakhir adalah penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses pemindahan saldo-saldo perkiraan sementara keperkiraan modal melalui jurnal penutup.

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan terdiri dari berbagai macam laporan keuangan : (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, untuk menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu dan (5) catatan atas laporan keuangan, berisi tentang penjelasan akun-akun dalam laporan keuangan.

Tahap-tahap yang terdapat dalam sistem akuntansi, seperti (James M Reeve, 2010:15): mendokumentasikan transaksi keuangan, mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal, memposting dalam buku besar, menentukan saldo-saldo buku besar diakhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo, menyesuaikan buku besar berdasarkan informasi, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo penyesuaian, menutup buku besar, membuat neraca saldo setelah tutup buku.

Menurut Indra Bastian, (2007:43) sejalan dengan perkembangannya manajemen pendidikan, dalam lingkup pendidikan formal mulai muncul

manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan terkoordinasi baik dari segi pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Ada satu hal yang sebetulnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu entitas. Oleh karena itu, dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Setiawan (2012:201) masyarakat cenderung memilih yayasan karena proses pendiriannya sederhana, tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh yayasan antara lain adalah memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kepada orang-orang yang sedang menderita suatu penyakit, memberikan beasiswa kepada anak yang berasal dari golongan yang tidak mampu, memberikan bantuan kepada korban bencana, mendirikan sekolah-sekolah dan lain sebagainya. .

Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan nirlaba di Indonesia, yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dibidang pendidikan formal dan sektor pendidikan non formal. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis) dan yang lainnya adalah nirlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun

yang didirikan oleh pemerintah. Yayasan merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba. Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktifitas yang dilakukan.

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (yayasan).

Akuntansi pendidikan sama dengan organisasi namun organisasi yang dimaksud adalah organisasi nonprofit. Sekalipun sekolah mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Maka dari itu akuntansi pendidikan menggunakan PSAK 45 yaitu dimana yang membahas tentang akuntansi nirlaba.

MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam

Darul Mujahidin Kuala Mahato yang didirikan pada tanggal 18 oktober 2016 sebagaimana tertuang dalam Piagam Pendirian Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan mendapatkan izin operasional dengan Nomor 121214060045.

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato merupakan sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Maka dari itu, laporan keuangan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato disusunkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011:45.2-45.3) dalam PSAK No. 45 (2011:2), para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset netto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato dalam mengelola keuangannya menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Proses akuntansi pada MTS Darul Mujahidin pencatatan transaksi keuangan menggunakan basis accrual yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada saat terjadinya, untuk transaksi tidak tunai MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato mencatatnya kedalam buku piutang (Lampiran 8) dimana transaksi itu berupa tunggakan sewa kantin, dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas, yang terdiri dari pencatatan kas masuk dan pengeluaran kas. Sistem pencatatan yang dilakukan MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato pada buku kas yaitu sistem catatan tunggal (*single entry*) artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

Buku kas umum ini mencatat penerimaan kas yang berasal dari bantuan dana BOS serta donatur. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai semua pengeluaran kegiatan dan belanja sekolah (seperti : pembayaran gaji guru, karyawan, pembiayaan listrik, biaya penerimaan peserta didik, biaya operasional sekolah, biaya penggandaan dan pemeliharaan dan biaya lain-lain) dan apabila terjadi tunggakan pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato mengakui sebagai piutang. (lampiran 8)

Dari buku kas, proses selanjutnya yaitu membuat rekapitulasi untuk pendapatan dan untuk setiap jenis pengeluaran (lampiran 6). Kemudian MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan

rekapitulasi tersebut. MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun laporan keuangan pada akhir periode.

Laporan keuangan yang disajikan yaitu dalam bentuk laporan aktivitas(Lampiran 2) dan Neraca(Lampiran 1). Laporan Aktivitas dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Laporan Aktivitas yang disusun oleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato didalam penyajiannya masih terdapat akun laba, sementara dalam akuntansi sekolah dan lembaga nirlaba sejenis tidak mengenal istilah laba, karena MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato merupakan organisasi Nirlaba.

Dalam menyusun Laporan Keuangan tersebut, MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usaha nya untuk mencari laba, untuk neraca akun-akun yang disajikan yaitu akun-akun aktiva yang terdiri dari aktiva lancar (Kas, Piutang Usaha) Piutang Usaha seperti Sewa Kantin, (Perlengkapan dan Biaya dibayar dimuka) Biaya dibayar dimuka seperti pembelian buku cetak dan aktiva tetap (Inventaris, Kendaraan, dan Bangunan) dan Modal (Modal dasar dan Laba), sedangkan untuk tanah MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak mencantumkan dilaporan neraca.

Sementara dalam Laporan Aktivitas terdiri dari pendapatan seperti : (Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pendapatan lain-lain). Dan pengeluaran seperti : (biaya gaji & dan upah buruh/karyawan, biaya ujian sekolah, biaya sewa, biaya transportasi dan biaya lain-lainnya). Dalam penyusunan laporan

keuangannya MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato hanya terdiri dari Buku Kas Umum, Neraca, Laporan Aktivitas, Rekapitulasi Penggunaan Dana Bos Sedangkan Buku Besar, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan tidak dibuat.

Dari beberapa uraian diatas yaitu pendidikan sebagai sasaran utama rencana dan kegiatan pembangunan di indonesia pada umumnya, akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pendidikan dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Kesesuaian Akuntansi yang Diterapkan pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah khususnya MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam memaksimalkan kinerja sekolah.
- c. Bagi penulis lainnya, sebagai sumber referensi bagi penelitian dan selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian terhadap sekolah dan bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka sistematika dibagi atas 5 bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab, sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB I I : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang Pengertian Akuntansi, Akuntansi Pendidikan, Pernyataan PSAK No 45, Siklus Akuntansi, dan Laporan Keuangan dan Komponennya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada pendidikan (dasar pencatatan, jurnal, buku besar, piutang, asset tetap, pendapatan, dan biaya) dan laporan keuangan dari kegiatan sekolah (Laporan Keuangan).

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang ditarik oleh penulis dan berbagsai saran-saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*language of business*). Perubahan yang tepat dalam segala aspek menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, mengikhtisar, melaporkan, dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Keputusan-keputusan yang didasarkan pada informasi yang terpercaya dalam rangka distribusi dan penggunaan sumber daya nasional.

Adapun pengertian akuntansi itu sendiri, sebagaimana diungkapkan Charles T. Horngren, Harrison dan Wartel T. (2012:6) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2014:3) Akuntansi aktivitas pemberian jasa (*service activity*) untuk menyediakan informasi keuangan kepada para pengguna (user) dalam rangka pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Wiwin Yadiati (2010:6)
Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

a. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Lingkungan Dunia Pendidikan

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercangkup dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktifitas serta operasional dari lembaga atau organisasi Pendidikan dari sisi keuangan.

Menurut Indra Bastian (2010:55) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan Karyawan : Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah).

Orang Tua Siswa : para orang tua siswa yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah : pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut Abdul Halim (2004:41), akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Output nya adalah laporan keuangan. Di dalam proses akuntansi, terdapat beberapa catatan yang dibuat. Catatan-catatan tersebut adalah jurnal, buku besar (BB), dan buku pembantu (BP).

Menurut Indra Bastian (2007:6) sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biar dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:45) sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mendefinisikan, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggungjawaban aset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasikan semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal.

Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) No. 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) No. 45 (untuk entitas nirlaba non pemerintah) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) untuk memfasilitasi seluruh kegiatan organisasi nirlaba non-pemerintah.

Diluar itu PSAK dapat menyusun standar khusus organisasi nirlaba, misalnya akuntansi untuk entitas koperasi. Dalam pernyataan PSAK No. 45, karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan perolehan sumbang untuk sumber daya utama (aset), penyumbang bukan pemilik entitas dan tidak berharap akan hasil, imbalan atau keuntungan komersial.

Entitas nirlaba juga dapat berhutang dan dimungkinkan memperoleh pendapat dari jasa yang diberikan kepada publik, walaupun pendapatan tidak dimaksudkan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, entitas nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apapun kepada pendiri atau pemilik entitas.

a. Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih muda dipahami, memiliki relevansi dan daya banding yang lebih tinggi.

b. Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi pelaporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi sebanding dengan daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa tujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak akan pernah dibagikan.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, berarti kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada likuidasi atau pembubaran entitas.

Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2013:3) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Selanjutnya menurut PSAK 45 (2013:45.3) pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah sifat dan nilai aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungna antara keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

2.1.4 Siklus akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencata, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:20) Siklus Akuntansi dimulai dari :

1. Transaksi/bukti

Adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga.

2. Buku harian jurnal

Dalam menggunakan jurnal ini perusahaan dapat menempuh dua cara sebagai berikut :

- a) Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut general jurnal, dalam system ini semua transaksi dimasukkan kesatu buku jurnal ini saja.
- b) Perusahaan menggunakan dua jenis jurnal, yaitu :
 - 1) Jurnal khusus
 - 2) Jurnal umum

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

2. Dokumen adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
3. Jurnal (*journal*) buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis.
4. Akun (*account*) adalah kelas informasi dalam system akuntansi.
5. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi.
6. Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.
7. Laporan keuangan, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Reeve dan Warren (2011:171) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

Tabel 2.1
Siklus Akuntansi

1 Tahap Pencatatan	a) Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan b) Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal c) Memindah pembukuan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar
2 Pengikhtisaran	d) Penyusutan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar e) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>) f) Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) neraca lajur g) Pembuatan ayat jurnal penutup (<i>closing entries</i>) h) Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post closing trial balance</i>) i) Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>)
3 Tahap Pelaporan	j) Neraca k) Laporan aktivitas l) Laporan arus kas m) Catatan atas laporan keuangan

Sumber : Indra Bastian (2010)

2.1.5 Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Indra Bastian (2007:93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk satu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007:63) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Menurut F.Winarni dan G.Sugiarso (2001:12) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

a. Neraca (*balance sheet*) atau Laporan posisi keuangan

Menurut James M.Reeve (2012:22) neraca adalah daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal akhir dari bulan dan tahun tertentu.

Sedangkan menurut Sujana Ismaya, (2012:18) mendefinisikan laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.

Selanjutnya Menurut Pahala Nainggolan (2005:59) laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih yayasan pada satu titik tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

Bagi pembaca laporan posisi keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai :

1. Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan;
2. *Likuiditas*, dilihat dari aktivitas lancar yang dimiliki;
3. *Fleksibilitas* keuangan, dilihat dari utang aset yang dimiliki;

4. Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah hutang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi;
5. Kebutuhan pendanaan dari luar.

1. Aktiva

Aktiva atau *asset* lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan penyajian aktiva adalah :

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang;
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan biaya lainnya dibayar dimuka;
5. Surat berharga, dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aktiva lancar.

2. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokkan menurut jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

1. Utang dagang;
2. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
3. Utang lain-lain;
4. Kewajiban tahunan; dan
5. Utang jangka panjang.

3. Aktiva bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan

bahwa sumbangan nya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya. Dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang disebut tadi ternyata sudah terlaksana, sumbangan tadi akan digolongkan ke dalam aktiva bersih terikat temporer.

Aktiva bersih tidak terikat tentunya aktiva bersih yang tidak ditemplei oleh retribusi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dana nya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan retribusi atau catatan apapun. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang disyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang ditetapkan berlalu.

Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam :

a. Aktiva bersih tidak terikat

Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi (Indra Bastian, 2007: 94).

b. Aktiva bersih terikat temporer

Terdiri dari (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya (Indra Bastia, 2007 : 94).

c. Aktiva bersih terikat permanen

Terdiri dari (1) Aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf yang menjadi dana abadi (*endowment*) (Indra Bastian, 2007 : 94).

Berikut ini laporan keuangan yayasan yang ditujukan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang

paling relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan diluar yayasan. (Indra Bastian, 2007:94)

Tabel 2.2
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1

Aktiva :	<u>20X0</u>	<u>20X1</u>
Kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah,	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Bangunan, dan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah aktiva		
Kewajiban dan Aktiva Bersih :	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang dagang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang wesel	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Jumlah kewajiban	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih :		
Tidak terikat	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Terikat temporer	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Terikat permanen	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Aktiva Bersih	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx.xxx</u>
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx

Sumber: Pahala Nainggolan (2005).

b. Laporan aktivitas

Menurut Pahala Nainggolan (2005:63) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/biaya lembaga. Pendapatan yang berasal

dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, dan terikat temporer, tergantung ada atau tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan yang lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapat yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan criteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya, misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program jasa utama. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

Tabel 2.3
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun yang Berakhir 20X1

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan :	Rp. xxx.xxx.xxx
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Jasa layanan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Lain-lain	
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva yang Telah Berakhir Pembatasannya	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Beban dan Kerugian :	
Program	Rp. xxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rp. xxx.xxx.xxx
Pencarian dana	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp. xxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp. xxx.xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp. xxx.xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan (2005).

c. Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*)

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut :

1. Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.

- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan sehingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar. Sebaliknya, saldo awal utang jangka pendek yang berarti terjadi arus kas masuk.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar di muka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*Investing Activities*)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan piutang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang di laporan posisi keuangan.

Tambahan yang ada dilaporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu :

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (*endowment*);
- c. Bunga dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas riil yang dihitung.

Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan

biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung, seperti yang digunakan dalam contoh berikut ini

Tabel 2.4
Yayasan
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dari penyumbang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen yang diterima	Rp. xxx.xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi bangunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktivitas pembiayaan lain :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas pada awal tahun	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp. xxx.xxx.xxx

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	Rp. xxx.xxx.xxx
Perubahan dalam aktiva bersih	Rp. xxx.xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	Rp. xxx.xxx.xxx
Penyusutan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan utang usaha	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas :	Rp. xxx.xxx.xxx
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	

Sumber : Indra Bastian (2007)

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:9) catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:69) catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan

dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aktiva tetap yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan juga ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berupa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

1. Pelaporan Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggalon (2005:72) berdasarkan periode penerbitannya, laporan-laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

- Pelaporan Setiap Bulanan
- Pelaporan Setiap Kuartalan
- Pelaporan Setiap Tahunan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:45.2) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu organisasi;
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lainnya berpengaruh pada likuiditas.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu :

“Akuntansi Yang Diterapkan Pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Sudijono (2011) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara PSAK 45 dengan praktek yang dilakukan di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.

3.2 Objek Penelitian

Adapun lokasi objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato yang beralamat jalan Pelajar No.01 Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Defenisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono,2014).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Target populasi MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari sekolah yang masih dalam bentuk baku dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.
2. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari sekolah dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan. Jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam sekolah yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi pada MTs. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan sekolah.
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder

sehubungan dengan penerapan akuntansi pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya sekolah dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang berhasil penulis kumpulkan dari MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari sekolah dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah singkat MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Proses ini bersifat kompleks, karena interaksi diantara berbagai aspek tersebut seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, lingkungan dan metode pengajaran, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan. Hal ini mengakibatkan penjelasan terhadap fenomena pendidikan bisa berbeda-beda, baik karena waktu, tempat maupun subjek yang terlibat dalam proses.

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang beralamat di jalan pelajar No. 01 kuala mahato kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu. MTS Darul Mujahidi Kuala Mahato berdiri pada tahun 2016 sampai dengan sekarang berdasarkan piagam pendirian madrasah no B-588/KW.04.2/5/PP.00.11/2016

Pada perkembangannya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato mengalami kemajuan yang berarti, terbukti dari jumlah siswa yang terus bertambah juga dari sarana dan prasarana yang semakin bertambah, sehingga MTS Darul Mujahidin

Kuala Mahato bisa melakukan program pembangunan dibidang pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam.

1. Visi

Membentuk peserta didik yang agamis dan intelek.

2. Misi

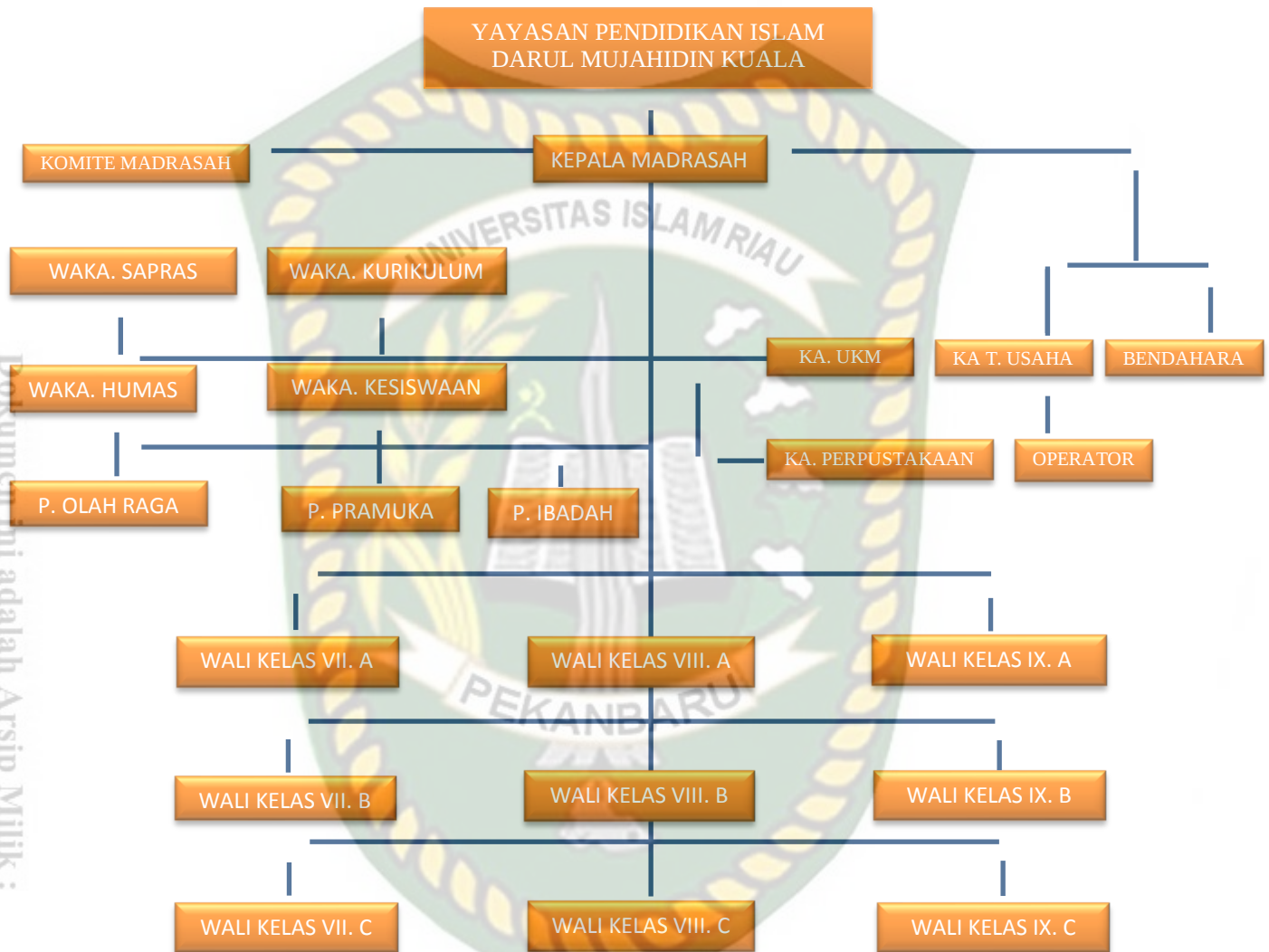
1. Memberikan pemahaman akidah yang lurus kepada serta didik.
2. Membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara bener.
3. Menyelenggarakan pendidikan secara disiplin mengutamakan pembentukan akhlakul karimah
4. Memberikan bimbingan bacaan al-qur'an yang benar sehingga layak menjadi imam.
5. Menyelenggarakan pendidikan kader mubaligh sehingga mampu menjadi da'i mubaligh dan khatib.

4.1.2. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam Struktur Organisasi MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato terdapat susunan kepengurusan sekolah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTS Darul Mujahidin



Sumber : MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato,

Rokan Hulu

1. Kepala Madrasah

Adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah mempunyai wewenang sebagai berikut

- a. Menetapkan dan mengembangkan kurikulum dimadrasah
- b. Menetapkan rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah untuk masa 4 tahun
- c. Menetapkan kebijakan teknis terkait efektivitas pengelolaan madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan Guru dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah
- e. Menerbitkan Ijazah/ Surat Tanda Tamat Belajar, Surat Keterangan Pengganti Ijazah yang berpenghargaan sama dengan Ijazah/ Surat Tanda Tamat Belajar dan dokumen akademik lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- f. Melakukan penilaian prestasi kerja guru dan tenaga administrasi kependidikan PNS dan penilaian kinerja guru PNS bagi Kepala Madrasah PNS dan ;
- g. Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan non-PNS bagi Kepala Madrasah non-PNS.

2. Komite Madrasah

Fungsinya dari komite madrasah sebagai berikut :

- a. Pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kinerja madrasah, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dimadrasah.
- b. Pemberian dukungan finansial, pemikiran atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan dimadrasah.
- c. Pengembangan kerja sama madrasah.
- d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.
- e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat.

3. Waka Kurikulum

- a. Menyusun program terkait proses belajar mengajar
- b. Menyusun kelender pendidikan khusus sekolah.
- c. Membuat format-format KBM.
- d. Menyusun pembagian tugas mengajar guru.
- e. Menyusun daftar piket guru.
- f. Menyusun jadwal pelajaran.
- g. Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas.
- h. Membuat laporan kegiatan.

4. Waka Saprass

- a. Mendata kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- b. Membantu dan memonitor pengadaan penerimaan dan pendistribusian barang.
- c. Bersama tata usaha melaksanakan inventarisasi sarana/prasarana sekolah.
- d. Mengadakan perawatan preventif sarana/ prasarana sekolah.
- e. Membantu kepala sekolah mengadakan penghapusan barang.
- f. Mengadakan koordinasi dengan tim pembelian dan penerima barang terkait.

5. Waka Kesiswaan

- a. Bersama pengurus OSIS, menyusun program kegiatan kesiswaan atau OSIS.
- b. Membina kemampuan berorganisasi melalui prinsip-prinsip manajemen.
- c. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa.
- d. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- e. Mengadakan pembinaan dalam pemilihan pengurus OSIS.
- f. Menyusun program dan jadwal pembinaan terhadap pengurus OSIS.
- g. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan.
- h. Membantu sekolah dalam penerimaan siswa baru.

- i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

6. Waka Humas

- a. Membantu membina hubungan kerja sama antar sekolah, pengurus dewan dengan orang tua.
- b. Membantu menegakkan disiplin tata tertib sekolah.
- c. Membantu hubungan sekolah dengan lintas sektoral.
- d. Mewakili kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan alumni.

7. Kepala Tata Usaha

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- b. Pengelolaan keuangan madrasah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- e. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan acara berkala

8. Wali Kelas

- a. Pengolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas.
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa.
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- f. Pencatatan mutasi siswa.
- g. Pengisian buku laporan.
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

4.1.3 Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas yang dilakukan di MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato :

1. Proses belajar mengajar.
2. Upacara bendera .
3. Senam kebugaran jasmani.
4. Ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka dan olahraga.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang penerapan akuntansi pada yayasan MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato. Berdasarkan pada permasalahan yang dijelaskan pada bab I dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan pada bab II, maka penulis akan menganalisis tentang akuntansi yang diterapkan pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato dalam bab ini adalah :

4.2.1 Dasar pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato terhadap transaksi yang terjadi dengan menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu pencatatan akuntansi dimana pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima .

4.2.2 Proses Akuntansi

1. Tahap pencatatan

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat pencatatan semua transaksi keuangan ke buku kas dimana buku kas ini mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Transaksi-transaksi yang terjadi dicatat oleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah menggunakan buku kas, pencatatan dibedakan

berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas, dan untuk tunggakan sewa kantin MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato melakukan pencatatan di buku piutang.

Dalam melakukan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato dicatat kedalam buku kas, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Buku Kas
Januari-Maret 2019

PENERIMAAN				PENGELUARAN			
No	Tanggal	Uraian	Jumlah	No	Tanggal	Uraian	Jumlah
Buku				Bukti			
	16/01/2019		24.500.000	01	19/03/2019	Honorium Guru Madrasah	17.530.000
				02	19/03/2019	Biaya Konsumsi	1.020.000
				03	19/03/2019	Biaya Listrik	760.000

Sumber: MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato

Berdasarkan tabel diatas MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato mencatat transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya melakukan pencatatan langsung pada laporan buku kas.

Seharusnya untuk penerimaan dan pengeluaran kas dicatat kedalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas seperti tabel berikut:

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
Januari-Maret 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit			
		Kas	Sewa Kantin	Pendapatan Dana Bos	Pendapatan Donatur Tetap	Pendapatan lain-lain
16/03/2019	Pendapatan Dana Bos	24.500.000		24.500.000		
16/03/2019	Pendapatan Donatur Tetap	12.465.000			12.465.000	
16/03/2019	Pendapatan Sewa Kantin	2.492.000	2.492.000			
Jumlah		26.992.000	2.492.000	24.500.000	12.465.000	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas penerimaan kas yang diperoleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato berasal dari pendapatan dana bos (bantuan pemerintah/swasta), pendapatan donatur tetap, dan pendapatan sewa kantin, sementara untuk penerimaan spp MTs tidak melakukan pemungutan biaya spp terhadap siswa/siswi.

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Januari-Maret 2019

Tanggal	Keterangan	Debit				Kredit
		b. konsumsi	b. listrik	Beban gaji	Biaya Atk	Kas
19/03/2019	Beban gaji			17.530.000		17.530.000
19/03/2019	Biaya listrik/internet		1.960.000			1.960.000
19/03/2019	Biaya konsumsi	1.020.000				1.020.000
19/03/2019	Biaya Atk				510.000	510.000

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas biaya-biaya pengeluaran kas pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato yaitu berupa biaya gaji, biaya listrik atau internet, biaya konsumsi, dan biaya ATK (Alat Tulis Kantor).

Kemudian untuk mencatat piutang sewa kantin MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat seperti tabel dibawah ini (Lampiran 8):

Tabel 4.4
Piutang MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato
Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah
01	Sewa kantin	2.492.000
02	Pinjaman	8.888.000
Saldo Piutang 31 Desember 2019		11.380.000

Sumber : Data MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato

Setiap transaksi yang dicatat dari laporan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dilakukan pencatatan kedalam buku besar yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada tabel 4.5 merupakan contoh buku besar yang seharusnya diterapkan oleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato

Tabel 4.5
Buku Besar
2019

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Jurnal Penerimaan Kas	26.992.000		26.992.000	
	Jurnal Pengeluaran Kas		21.020.000	5.972.000	

Sumber : Data Olahan

2. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan transaksi dari jurnal dan diposting kedalam buku besar, untuk memudahkan menganalisis data keuangan. Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan akun-akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Dalam hal ini MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat buku besar untuk melakukan pencatatan keuangannya hanya mencatat transaksi kedalam buku kas dan buku penggunaan dan jenis anggaran (lampiran 6). Seharusnya dengan sudah ada kode perkiraan sudah bisa membuat buku besar. Setelah dibuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas selanjutnya sesuai dari jurnal diatas diposting kedalam buku besar. Maka dari itu, pada tahap ini prinsip akuntansi berterima umum yang diterapkan belum sesuai, dikarenakan sekolah tidak menyajikan pos-pos atau akun-akun yang seharusnya ada dalam buku besar. Pada tabel dibawah merupakan contoh buku besar yang seharusnya diterapkan oleh MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato :

Kas

No. 101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Tunggakan sewa kantin		11.380.000		11.380.000	

Sumber: Data Olahan

Biaya Gaji

No. 501

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Biaya Gaji		17.530.000		17.530.000	

Sumber: Data Olahan

Biaya listrik/internet

No.502

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Biaya Listrik/Internet		1.960.000		1.960.000	

Sumber: Data Olahan

Biaya konsumsi

No.503

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Biaya konsumsi		1.020.000		1.020.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya ATK (Alat Tulis Kantor)

No.504

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Biaya ATK		510.000		510.000	

Sumber: Data olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini adalah dimana neraca saldo dibuat setelah penutupan. MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat neraca saldo (*Trial Balance*) yang gunanya untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo di debit dan kredit pada akun buku besar. Sehingga pada tahap ini, prinsip akuntansi berterima umum yang diterapkan oleh sekolah belum sesuai.

Seharusnya sekolah menyusun Neraca Saldo dengan memasukkan nilai hasil akhir pada buku besar tiap perkiraan akun untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit pada buku besar, Sehingga memudahkan ketika menyusun laporan keuangan.

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku kas, lalu Yayasan melanjutkan dengan melakukan pengelompokan transaksi-transaksi buku kas yang telah dicatat sekolah setiap akhir bulan. Kemudian mengelompokkan setiap transaksi-transaksi yang sama kedalam buku rekapitulasi bulanan untuk dapat melihat seberapa besar pengeluaran kas dan penerimaan kas yang terjadi.

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato seharusnya mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat penyesuaian karena kemungkinan ada beberapa transaksi belum tercatat dan belum sesuai dengan keadaan saldo diakhir periode sehingga data tersebut dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian yaitu: perlengkapan dan beban yang harus dibayar.

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat neraca lajur, seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat neraca lajur untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Setelah itu, MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan aktivitas berdasarkan laporan keuangan bulanan.

5. Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban (biaya-biaya) lembaga dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Pada laporan aktivitas yang disajikan MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato yaitu selisih antara total pendapatan dikurangi total biaya sehingga dapat diketahui laba bersih untuk setiap periodenya. Pendapatan di MTS Darul Mujahidin Kuala sangat berbeda dengan pendapatan dibisnis komersial. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato menghasilkan pendapatan dari sumber yang berbeda, tetapi untuk penggunaan tidak sama.

Yang menjadi sumber pendapatan MTS adalah (1) Pendapatan dari Sumbangan Swasta dan pemerintah yaitu Pendapatan Dana Bos, (2) Pendapatan Donatur Tetap berasal orang tua murid dan Sumbangan kepala Desa (3) Pendapatan Sewa Kantin yang berasal dari sewa kantin yang berada disekolah (4) Pendapatan Bunga Bank berasal dari sekolah meminjam uang kebank (5) Pendapatan Lain-lain berasal dari sumbangan orang tua siswa yang mampu dan sumbangan dari alumni.

Beban yang disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dalam pencatatan beban (biaya) operasional yang dikeluarkan oleh MTS seperti biaya konsumsi, biaya gaji karyawan, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya utilitas dan biaya lain-lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, MTs menyusun laporan aktivitas (lampiran 2) berdasarkan dari saldo-saldo yang ada di laporan kas bulanan (rekapitulasi bulanan) dihitung dari setiap bulannya kemudian dijumlahkan menjadi satu tahun. Laporan aktivitas yang disajikan oleh MTS masih menggunakan format laba rugi yang digunakan oleh perusahaan dimana terdapat akun laba bersih dalam pembuatan laporan keuangan, sedangkan pada organisasi nirlaba tidak ada istilah laba bersih karena organisasi nirlaba tidak mencari yang namanya keuntungan. Seharusnya MTS menggunakan format laporan aktivitas dan pada istilah laba bersih yang digunakan oleh MTS tersebut diganti dengan istilah aktiva bersih akhir tahun.

Pada laporan aktivitas yang disajikan oleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menyajikan laba bersih yaitu sebesar Rp. 87.363.000,- yaitu selisih total pendapatan dan total biaya. Setelah dilakukan koreksi maka pada laporan aktivitas, nilai akhir perubahan aktivitas bersih adalah sebesar Rp.303.328.000. (lampiran 2) perubahan yang terjadi pada total aktiva bersih yaitu berasal dari penambahan perubahan aktiva bersih dengan aset bersih awal tahun, serta penyesuaian akun yang tidak disesuaikan pada akhir periode. Perkiraan yang disesuaikan didalam laporan aktivitas adalah perlengkapan, biaya dibayar

dimuka dan aset tetap. Sehingga bisa disimpulkan bahwa prinsip akuntansi berterima umum yang diterapkan sekolah belum sesuai.

Berdasarkan laporan aktivitas (Lampiran2) seharusnya disusun MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Laporan Aktivitas
Periode Desember 2019

Pendapatan	
Bantuan Operasional Sekolah	Rp. 119.000.000,00
Pendapatan Donatur Tetap	Rp. 49.860.000,00
Pendapatan Sewa Kantin	Rp. 29.900.000,00
Pendapatan Bunga Bank	Rp. 3.184.000,00
Pendapatan Lain-lain	Rp. 53.835.000,00
Total Pendapatan	Rp. 249.411.000,00
Biaya Operasional	
Gaji/tunjangan/honor Pembina agama/pengajar/karyawan	Rp. 96.000.000,00
Biaya umum/administrasi/alat tulis kantor	Rp. 11.879.000,00
Biaya koran	Rp. 500.000,00
Biaya kesiswaan	Rp. 10.152.000,00
Biaya ujian sekolah	Rp. 7.981.000,00
Biaya sewa tenda	Rp. 8.230.000,00
Biaya utilitas	Rp. 5.609.000,00
Bunga bank dan biaya bank lainnya	Rp. 673.000,00
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	Rp. 700.000,00
Biaya penyusutan	Rp. 4.800.000,00
Biaya beasiswa berprestasi dan pelatihan	Rp. 4.125.000,00
Biaya pembelian buku dan alat olahraga	Rp. 3.813.000,00
Biaya konsumsi	Rp. 5.727.000,00
Biaya transportasi	Rp. 1.233.000,00
Biaya lain lain	Rp. 626.000,00
Total biaya operasional	Rp. 162.048.000,00
Perubahan Aset Bersih	Rp. 87.363.000,00
Aset Bersih Awal Tahun	Rp. 215.965.000,00
Aset Bersih Akhir Tahun	Rp. 303.328.000,00

Sumber : Data Olahan

2. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Laporan keuangan Neraca yang disajikan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato (Lampiran 1) masih menggunakan format laporan keuangan perusahaan pada umumnya. Akun-akun yang terdapat di neraca yaitu aktiva lancar terdiri dari kas, piutang usaha, perlengkapan dan biaya dibayar dimuka. Untuk aktiva tetap terdiri dari Akm. Penyusutan inventaris, Akm. Penyusutan kendaraan dan Akm. Penyusutan bangunan. Sementara untuk pasiva terdiri dari Modal dan Laba. Oleh karena itu, prinsip akuntansi berterima umum dalam laporan posisi keuangan sekolah belum sesuai.

Akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Kas dan Bank

adalah aktiva lancar yang meliputi uang tunai ataupun logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah yang bersifat likuid. Kas MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Donatur dan lain-lain.

2. Piutang Usaha

adalah tagihan yang akan timbul atas penyerahan barang/jasa dari sekolah kepada pelanggan yang akan dilunasi dengan uang dimasa datang. Pada sekolah ini, piutang yang timbul berasal dari tunggakan sewa kantin.

3. Perlengkapan

Saldo perlengkapan pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato tahun 2019 sebesar Rp 10.790.950,00, setelah dilakukan penelitian, bahwa MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat jurnal penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah dipakai, sehingga pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Dari penelitian dan wawancara yang dilakukan pada pihak bendahara diasumsikan bahwa sisa perlengkapan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.787.625,00. Berdasarkan data tersebut besarnya nilai perlengkapan yang menjadi beban adalah sebagai berikut:

Saldo perlengkapan 2019 Rp 10.790.950,00

Sisa Perlengkapan Rp 2.787.625,00

Perlengkapan yang terpakai Rp 8.003.325,00

Berdasarkan perhitungan diatas maka seharusnya jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban Perlengkapan Rp 8.003.325,00

Perlengkapan Rp 8.003.325,00

4. Biaya dibayar dimuka

Biaya biaya yang belum merupakan kewajiban untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, namun sudah dibayarkan terlebih dahulu dan barang/jasa atas pengeluaran tersebut tidak langsung diterima saat itu juga dalam hal ini, sekolah melakukan pembayaran berupa pembelian buku LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun pembeliin buku cetak dimana sekolah sudah melakukan pembayaran atas sebagian jumlah yang harus dibayar.

5. Aktiva tetap

Pada akun aktiva tetap MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat harga perolehan untuk tanah, inventaris, bangunan, serta kendaraan didalam laporan neraca, akibatnya tidak mencerminkan nilai kekayaan yang sebenarnya dineraca, dan pada laporan aktivitas akibatnya tidak menunjukkan nilai perubahan aktiva bersih yang sesungguhnya. Seharusnya MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menyajikan harga perolehan Inventaris sebesar Rp. 56.607.000,00 dan akumulasi penyusutannya sebesar Rp.35.379.375,00-, harga perolehan Kendaraan sebesar Rp. 163.405.000,00 dan akumulasi penyusutannya sebesar Rp. 61.276.875,00-, harga perolehan Bangunan sebesar Rp. 410.000.000,00 dan akumulasi penyusutannya sebesar Rp. 34.500.000,00. (Lampiran 3).

Seharusnya MTS dalam menyajikan perkiraan aktiva tetap harus membuat nilai-nilai dari aktiva tetap yang tidak terdapat nilai perolehan dineraca yang seharusnya menjadi nilai pengurang untuk akumulasi penyusutan aktiva tetap agar nilai yang disajikan dilaporan posisi keuangan dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya dan terlihat adanya penurunan aktiva tetap setiap periodenya.

Dilihat dari penyusutan (Lampiran 3) MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menghitung nilai penyusutannya menggunakan metode garis lurus yaitu nilai yang berkurang dari suatu periode keperiode berikutnya dengan demikian

nilai aktiva tetap akan menjadi turun apa bila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu.

1. Tanah

MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak melakukan pencatatan terhadap tanah yang diperoleh dari wakaf atau hibah yang seharusnya dicatat dan diakui sebesar nilai wajarnya pada saat tanah tersebut diperoleh yang diperkirakan harga tanah yang diperoleh sebesar Rp 180.000.000,00. Adapun jurnal yang seharusnya dicatat sekolah ini sehubungan dengan perolehan tanah sebagai berikut :

Aset Tetap-Tanah	Rp 180.000.000,00
------------------	-------------------

Aktiva Bersih-Terikat Permanen	Rp 180.000.000,00
--------------------------------	-------------------

2. Bangunan

Pada akun bangunan MTS tidak membuat harga perolehan tetapi hanya menyajikan nilai akumulasi penyusutan bernilai Rp. 34.500.000,00 didalam laporan neraca. Seharusnya MTs membuat harga perolehan senilai Rp 410.000.000,00 dan akumulasi penyusutan sekolah tidak membuat jurnal. Seharusnya sekolah membuat jurnal sebagai berikut:

Beban Penyusutan Bangunan	Rp 34.500.000,00
---------------------------	------------------

Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 34.500.000,00
-------------------------------	------------------

3. Inventaris

Dilihat dari laporan neraca (Lampiran 1) MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato hanya menyajikan nilai akumulasi penyusutan inventaris yang bernilai

Rp. 35.379.375,00 tanpa mencantumkan nilai perolehan yang terdiri dari perlengkapan kelas, kursi dan meja kelas dan lain-lain dan harga perolehannya berjumlah Rp. 56.607.000,00. (Lampiran 3) dan akumulasi penyusutan inventaris, seharusnya MTs membuat jurnal sebagai berikut:

Beban Penyusutan Inventaris	Rp 35.379.375,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris	Rp 35.379.375,00

4. Kendaraan

Pada akun kendaraan sekolah tidak membuat harga perolehan dineraca dilihat dari laporan penyusutan (Lampiran 3). MTS seharusnya membuat nilai perolehan kendaraan sebesar Rp, 163.405.000,00 dan menyajikan nilai akumulasi kendaraan senilai Rp. 61.276.875,00 terdiri dari satu unit mobil Avanza senilai Rp. 94.065.625,00 dan nilai penyusutan Rp.56.439.375,00 dan satu unit motor Beat seharga Rp. 8.062.500,00 dengan nilai penyusutan Rp.4.437.500,00. Seharusnya MTs membuat jurnal masing-masing dari penyusutan kendaraan tersebut:

Beban Penyusutan Mobil	Rp 56.439.375,00
Akumulasi Penyusutan Mobil	Rp 56.439.375,00

Beban Penyusutan motor	Rp 4.437.500,00
Akumulasi Penyusutan motor	Rp 4.437.500,00

2. Pasiva

Pada bagian akun pasiva MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato masih menggunakan akun modal dan laba dimana organisasi nirlaba tidak menggunakan akun modal dan laba atau ekuitas, sebagaimana yang disajikan dalam PSAK 45, melainkan menggunakan istilah aktiva bersih, seharusnya penyajian laporan posisi keuangan MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato menggunakan neraca entitas nirlaba bukan neraca perusahaan.

Setelah dilakukan koreksi terhadap laporan keuangan neraca yang disusun oleh MTS Darul Mujahidin Kuala Mahato, maka saldo akhir pada laporan posisi keuangan bernilai Rp. 663.024.175,00-, koreksi ini dilakukan terhadap perlengkapan yang terpakai, biaya dibayar dimuka, dan koreksi penyusutan asset tetap.

Tabel 4.7
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2019

Aset Lancar		
Kas	Rp. 143.000.000,00	
Piutang Usaha	Rp. 11.380.000,00	
Perlengkapan	Rp. 2.787.625,00	
Biaya dibayar dimuka	Rp. 7.000.800,00	
Jumlah Aset Lancar		Rp. 164.168.425,00
Aset Tetap		
Inventaris	Rp. 56.607.000,00	
Akm. Peny Inventaris	Rp. 35.379.375,00	
		Rp. 21.227.625,00
Kendaraan	Rp. 163.405.000,00	
Akm. Peny Kendaraan	Rp. 61.276.875	
		Rp. 102.128.125,00
Bangunan	Rp. 410.000.000,00	
Akm. Peny Kendaraan	Rp. 34.500.000,00	
		Rp. 375.500.000,00
Jumlah Aset Tetap		Rp. 498.855.750,00

Total Aset	Rp. 663.024.175,00
Kewajiban	
Hutang Usaha	
Aset Bersih	
Tidak terikat	Rp. 87.363.000,00
Terikat temporer	
Terikat permanen	Rp. 575.661.175,00
Total Aset bersih	
Total Kewajiban dan Aset Bersih	Rp. 663.024.175,00

Sumber : Data Olahan

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Tujuan laporan arus kas yaitu untuk menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato dalam hal ini tidak menyajikan laporan arus kas sehingga tidak terdapat gambaran secara rinci mengenai arus kas masuk maupun keluar dari sekolah yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan sekolah. Sehingga prinsip akuntansi berterima umum pada MTs belum sesuai. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun laporan arus kas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyiapkan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Fungsi catatan atas laporan keuangan yaitu memberikan penjelasan atas rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan serta memberikan informasi tentang pos yang tidak memenuhi kriteria

pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan didalam laporan keuangan MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato sehingga tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan didalam akuntansi pendidikan. Maka prinsip akuntansi berterima umum pada MTs belum sesuai.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato, penulis mengemukakan berbagai masalah dalam laporan keuangan. Maka dari itu penulis menarik kesimpulan dan sara-saran yang akan bermanfaat untuk sekolah.

5.1 Kesimpulan

1. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan.
2. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato memulai pencatatan laporan keuangan ke dalam buku kas.
3. Laporan keuangan yang disajikan hanya Neraca dan Laporan Aktivitas.
4. Pada laporan keuangan saldo perlengkapan MTs tahun 2019 yang sebesar Rp 10.790.950,00 tidak membuat jurnal penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah dipakai, sehingga pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya.
5. Dalam laporan keuangan neraca, MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak membuat nilai perolehan pada aset tetap hanya menyajikan akumulasi penyusutan saja dan sekolah tidak menyajikan nilai tanah pada aktiva tetap.

6. Penerapan akuntansi pada MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan berpedoman pada PABU.
7. MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat jurnal dari setiap transaksi, membuat buku besar sesuai dengan format akuntansi berterima umum, menyusun neraca saldo serta membuat ayat jurnal penyesuaian.
2. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato lebih teliti dalam mengklasifikasikan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.
3. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato membuat nilai perolehan aset tetap pada laporan neraca agar laporan keuangan yang disajikan lebih akurat dan tidak menjadi salah saji informasi.
4. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.
5. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
6. Seharusnya MTs Darul Mujahidin Kuala Mahato menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 tentang Entitas Nirlaba

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2007, *Akuntansi keuangan Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga
- Bastian, Indra, 2010, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
- Charles, T. Horngren, Harrison, dan Wartel T, 2012, *Akuntansi (jilid 2)*, Jakarta : Erlangga, Edisi 7
- Halim, Abdul, 2004, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta : Salemba Empat, Edisi Revisi
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi 12
- Hery, 2013:66 *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: PT. Gradindo, Cetakan Kedua
- Ismaya. Sujana, 2010, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Nainggolan, Pahala, 2005, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Reeve, James M, 2012, *Pengantar Akuntansi Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Erlangga
- Warren, S. Carrl, James M. Reeve, 2011, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, Edisi 2
- Winarni, F, dan G. Sugiyarso, 2001, *Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi*, Yogyakarta : Media Presindo
- Yadiati, Wiwin, 2010, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Kencana
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), 2011, *Standar profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta : Salemba Empat